

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu keberlanjutan keuangan (*financial sustainability*) kini menjadi perhatian utama di berbagai sektor, mulai dari korporasi multinasional, lembaga keuangan, hingga usaha kecil dan menengah (UKM). Financial sustainability dipandang sebagai prasyarat agar organisasi mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang, meskipun menghadapi ketidakpastian ekonomi maupun disrupsi operasional (Thomas & Mantri 2022; Schwab *et al.*, 2019). Organisasi yang tidak mampu menjaga keberlanjutan finansial akan menghadapi risiko likuiditas, penurunan daya saing, hingga kegagalan bisnis. Karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan finansial menjadi sangat penting, khususnya bagi usaha yang berada pada sektor vital dan melibatkan kepentingan masyarakat luas.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberlanjutan finansial dipengaruhi oleh faktor internal seperti efisiensi operasional, strategi diversifikasi usaha, serta pengelolaan arus kas yang adaptif (Galera *et al.*, 2016). Efisiensi operasional terbukti berperan penting dalam memperkuat daya saing dan kinerja keuangan. Studi di berbagai sektor, mulai dari industri asuransi, rumah sakit, hingga lembaga keuangan, menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya yang optimal, pengendalian biaya, serta manajemen proses yang baik mampu meningkatkan resiliensi organisasi

(Essuman et al., 2020). Dengan efisiensi yang tinggi, perusahaan dapat mempercepat perputaran modal kerja, menekan biaya, dan meningkatkan profitabilitas yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan keuangan jangka panjang. Diversifikasi usaha juga merupakan strategi penting untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendapatan. Strategi ini terbukti efektif dalam berbagai konteks. Misalnya, penelitian pada UKM di Lebanon maupun perbankan di negara berkembang menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan berperan besar dalam memperkuat ketahanan finansial dan menjaga stabilitas usaha di tengah dinamika pasar global (Saliba et al., 2025).

Dengan mendiversifikasi usaha, entitas bisnis dapat menciptakan aliran pendapatan tambahan, memperluas basis konsumen, serta meningkatkan daya tahan terhadap risiko eksternal. Selain efisiensi dan diversifikasi, ketahanan arus kas (*cash flow resilience*) menjadi faktor fundamental yang sering disebut sebagai urat nadi keberlanjutan finansial. Pengelolaan arus kas yang baik memungkinkan organisasi untuk tetap bertahan menghadapi krisis dan guncangan eksternal melalui perencanaan likuiditas, pengendalian biaya, serta penciptaan cadangan kas darurat (Almeida et al., 2016). Arus kas yang stabil memastikan kelancaran operasional sehari-hari, meminimalkan risiko gagal bayar, dan mendukung fleksibilitas investasi. Beberapa studi menegaskan bahwa arus kas tidak hanya berperan sebagai indikator kesehatan finansial, tetapi juga sebagai

variabel perantara penting yang menghubungkan efisiensi operasional dan diversifikasi dengan *financial sustainability* (Satriani *et al.*, 2024).

Isu *financial sustainability* juga erat kaitannya dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ke-8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta tujuan ke-12 mengenai konsumsi dan produksi yang berkelanjutan. Upaya menjaga keberlanjutan keuangan pada level korporasi hingga usaha mikro merupakan bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa penelitian tentang *financial sustainability* perlu dikaitkan dengan agenda SDGs sebagai kerangka pembangunan global yang inklusif. Dalam konteks Indonesia, isu keberlanjutan keuangan semakin relevan, terutama pada sektor distribusi energi bersubsidi.

Pangkalan LPG 3kg sebagai ujung tombak distribusi energi di tingkat rumah tangga memiliki peran strategis dalam mendukung kebutuhan masyarakat, khususnya kelompok menengah ke bawah. Namun, pangkalan LPG kerap menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pasokan, fluktuasi permintaan, margin keuntungan yang tipis, hingga tekanan biaya operasional. Kondisi ini menuntut pangkalan untuk terus berinovasi dan menjaga kelangsungan usaha agar tetap mampu melayani masyarakat. Diversifikasi usaha menjadi strategi adaptif yang sering dilakukan, misalnya dengan menambah produk ritel lain atau layanan tambahan. Akan tetapi, tanpa efisiensi operasional yang memadai serta pengelolaan arus kas

yang tangguh, strategi diversifikasi saja belum cukup untuk menjamin keberlanjutan finansial (Essuman et al., 2020; Githaiga, 2022).

Kabupaten Bangkalan di Jawa Timur merupakan salah satu wilayah dengan jumlah pangkalan LPG subsidi 3kg yang cukup besar, yakni sebanyak 686 pangkalan aktif. Sebagian besar pangkalan tersebut dikelola oleh usaha mikro dan kecil sehingga rentan terhadap fluktuasi pasokan, dinamika permintaan, serta keterbatasan modal usaha. Tingginya tingkat kerentanan ini menimbulkan risiko keberlanjutan apabila tidak diimbangi dengan strategi efisiensi, diversifikasi, serta manajemen arus kas yang baik. Dengan kondisi tersebut, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *financial sustainability* pada pangkalan LPG menjadi sangat relevan untuk dilakukan, baik dari perspektif akademis maupun praktis.

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang *financial sustainability* dengan fokus pada entitas usaha mikro di sektor distribusi energi bersubsidi, sebuah bidang yang relatif masih jarang dikaji. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas korporasi besar, perbankan, atau lembaga keuangan formal, sehingga kajian dalam konteks usaha kecil distribusi energi dapat memberikan kontribusi baru. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pemilik pangkalan LPG maupun pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi bisnis yang lebih adaptif, efisien, dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi operasional dan

diversifikasi usaha terhadap financial sustainability dengan ketahanan arus kas sebagai variabel mediasi pada pangkalan LPG subsidi 3kg di Kabupaten Bangkalan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis dalam penguatan model distribusi energi bersubsidi yang lebih stabil, sekaligus kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan dan bisnis pada konteks usaha mikro.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah efisiensi operasional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan arus kas (Z) pada pangkalan LPG subsidi 3 kg?
2. Apakah diversifikasi usaha (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan arus kas (Z) pada pangkalan LPG subsidi 3 kg?
3. Apakah efisiensi operasional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan finansial (Y) pada pangkalan LPG subsidi 3 kg?
4. Apakah diversifikasi usaha (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan finansial (Y) pada pangkalan LPG subsidi 3 kg?
5. Apakah ketahanan arus kas (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan finansial (Y) pada pangkalan LPG subsidi 3 kg?
6. Apakah efisiensi operasional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan finansial (Y) melalui ketahanan arus kas (Z) sebagai variabel mediasi pada pangkalan LPG subsidi 3 kg?

7. Apakah diversifikasi usaha (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan finansial (Y) melalui ketahanan arus kas (Z) sebagai variabel mediasi pada pangkalan LPG subsidi 3 kg?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh efisiensi operasional (X1) terhadap ketahanan arus kas (Z) pada pangkalan LPG subsidi 3 kg.
2. Untuk menganalisis pengaruh diversifikasi usaha (X2) terhadap ketahanan arus kas (Z) pada pangkalan LPG subsidi 3 kg.
3. Untuk menganalisis pengaruh efisiensi operasional (X1) terhadap keberlanjutan finansial (Y) pada pangkalan LPG subsidi 3 kg.
4. Untuk menganalisis pengaruh diversifikasi usaha (X2) terhadap keberlanjutan finansial (Y) pada pangkalan LPG subsidi 3 kg.
5. Untuk menganalisis pengaruh ketahanan arus kas (Z) terhadap keberlanjutan finansial (Y) pada pangkalan LPG subsidi 3 kg.
6. Untuk menguji peran ketahanan arus kas (Z) sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara efisiensi operasional (X1) dan keberlanjutan finansial (Y) pada pangkalan LPG subsidi 3 kg.
7. Untuk menguji peran ketahanan arus kas (Z) sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara diversifikasi usaha (X2) dan keberlanjutan finansial (Y) pada pangkalan LPG subsidi 3 kg.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a) Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen, khususnya pada kajian keberlanjutan finansial (*financial sustainability*) dalam konteks usaha kecil dan menengah (UKM) yang bergerak di sektor distribusi energi.
- b) Memperkaya literatur mengenai pengaruh efisiensi operasional dan diversifikasi usaha terhadap keberlanjutan finansial, dengan ketahanan arus kas sebagai variabel mediasi.
- c) Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa pada sektor atau wilayah yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan masukan bagi pemilik atau pengelola pangkalan LPG subsidi 3 kg dalam mengoptimalkan efisiensi operasional dan strategi diversifikasi usaha untuk memperkuat ketahanan arus kas dan menjaga keberlanjutan finansial.
- b) Menjadi bahan pertimbangan bagi instansi atau lembaga terkait (misalnya Pertamina, pemerintah daerah, atau dinas perdagangan) dalam merumuskan kebijakan pembinaan dan pengawasan terhadap pangkalan LPG subsidi.
- c) Membantu pelaku usaha memahami pentingnya manajemen arus kas sebagai faktor penghubung antara strategi operasional dan hasil finansial jangka panjang.